

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pasien *on line* dalam upaya memperkuat pelayanan kesehatan di Puskesmas Pauh Kamar saat ini belum terasa manfaatnya. Peran sistem baru dalam bentuk kemudahan penyimpanan data, keamanan data dan kecepatan pemanggilan data kembali. Menu yang ada pada sistem baru menu pelayanan dalam gedung yang fokus pada pelayanan kuratif sementara menu pelayanan luar gedung belum ada.
2. Kesesuaian antara penerapan teknologi dan manusia pada penerapan sistem informasi manajemen pasien *on line* ini baru pada penerimaan petugas, tidak ada penolakan, kemudahan penggunaan, kepuasan pengguna dengan sistem, namun keterbatasan format laporan dan ketidaksesuaian format pada sistem membuat kebutuhan data dan pelaporan di Puskesmas belum dapat terpenuhi. Pengisian data pada fitur yang belum lengkap karena kendala signal internet yang jelek dan petugas hanya menginput data pada pelayanan rutin saja.
3. Kesesuaian antara penerapan teknologi dengan organisasi terlihat dari adanya alokasi dana untuk pemeliharaan dan pelaksanaan sistem baik di Dinas Kesehatan maupun Puskesmas dan komunikasi serta koordinasi yang baik antar organisasi pengguna sistem informasi di puskesmas. Dukungan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman belum sesuai dengan harapan Puskesmas. Kualitas informasi yang dihasilkan sistem belum bisa dimanfaatkan oleh organisasi saat ini karena belum sesuai dengan kebutuhan organisasi dan pengisian yang belum lengkap. Pengisian yang belum lengkap ini juga disebabkan oleh tidak adanya SOP khusus tentang

penerapan sistem informasi yang bisa menuntun dan meminimalisir kesalahan di Puskesmas. Kualitas pelayanan oleh vendor juga masih jauh dari harapan karena layanan hanya cepat pada awal penerapan sementara tidak ada kepastian untuk update dan upgrade sistem.

4. Pengguna Sistem merupakan bagian penting yang menjadi ujung tombak dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Pasien *on line*. Kesesuaian faktor manusia (pengguna sistem) dengan organisasi (Puskesmas) terlihat dari bentuk kerjasama dan dukungan dari pimpinan puskesmas.
5. Manfaat sistem yang dirasakan secara langsung adalah mampu menyimpan data dengan aman, mampu memanggil data dengan cepat, dan mampu memproses data. Sistem belum menunjukkan efisiensi dan efektifitas, memiliki tingkat kesalahan yang perlu dicermati lebih lanjut, dan biaya yang dikeluarkan oleh Puskesmas tidak hanya untuk pemeliharaan sistem namun juga untuk operasional pencatatan manual. Hambatan penerapan Sistem Manajemen Pasien *on line* di Puskesmas Pauh Kamar adalah kualitas jaringan internet yang kadang jelek dan kekuatannya tidak merata ke seluruh ruang pelayanan. Faktor organisasi Puskesmas mampu memberikan dukungan sepenuhnya yang memungkinkan sistem informasi sebagai faktor teknologi tetap digunakan menjadi sistem informasi pengelola data walau saat ini masih kurang mendapat dukungan yang berarti dari Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman.

7.2 Saran

I. Untuk Dinas Kesehatan

1. Penerapan sistem informasi manajemen pasien *on line* dapat terus dilanjutkan dengan perbaikan terhadap segala kekurangan yang ada pada aplikasi. Perbaikan terhadap format dan laporan sehingga sesuai dengan kebutuhan puskesmas dan Dinas Kesehatan.

2. Melakukan kerjasama kembali dengan pihak vendor terkait penerapan Sistem Informasi Manajemen Pasien *on line* di Puskesmas Pauh Kamar dengan memperhitungkan kebutuhan puskesmas dan Dinas Kesehatan serta membuat kontrak yang berisi perjanjian dimana pihak vendor nantinya tetap bertanggung jawab terhadap update dan upgrade system serta mengkoneksikan system informasi manajemen pasien *on line* ini dengan system lain yang ada di puskesmas sehingga bisa jalan bersama-sama.
3. Peningkatan kapasitas jaringan internet dan penambahan modem wifi di puskesmas.
4. Menyediakan petugas khusus di Dinas Kesehatan yang nantinya bertanggung jawab terhadap semua permasalahan/keluhan puskesmas terkait penerapan system informasi (petugas yang dikontrak khusus yang memiliki keahlian di bidang teknologi informasi).
5. Melaksanakan pelatihan dan penyegaran dalam upaya menambah kapasitas petugas dalam penggunaan sistem informasi manajemen pasien *on line*.
6. Melakukan evaluasi, pembinaan dan pemantauan secara rutin terhadap penerapan system informasi manajemen pasien *on line* di Puskesmas.
7. Mengaktifkan Server di Dinas Kesehatan agar seluruh Puskesmas dapat mengakses aplikasi sistem informasi manajemen pasien *on line*.

II. Untuk Puskesmas

1. Peningkatan komitmen petugas dalam penerapan sistem informasi manajemen pasien *on line* seperti penginputan data agar output system bisa digunakan dalam pengambilan keputusan dan proses perencanaan puskesmas.
2. Penambahan laptop pada ruang pelayanan yang belum memiliki laptop
3. Penetapan indikator mutu dan membuat SOP Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pasien *on line* agar ada tuntunan bagi petugas dalam mengisi aplikasi sistem informasi

pasien *on line* sehingga pengisian aplikasi lebih lengkap.

4. Evaluasi Kinerja petugas oleh Kepala Puskesmas terhadap penerapan Sistem Informasi manajemen pasien *on line*, serta pemberian reward pada petugas yang mempunyai kinerja baik.

